

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP BERKEBHINEKAAN GLOBAL: VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Indra Setiawan<sup>1</sup>, Antuni Wiyarsi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[indrasetiawan.2020@student.uny.ac.id](mailto:indrasetiawan.2020@student.uny.ac.id) (Corresponding author\*), <sup>2</sup>[antuni\\_w@uny.ac.id](mailto:antuni_w@uny.ac.id)

## Abstrak

Informasi Jurnal

### Kata Kunci:

Angket, Berkebhinekaan global, Kurikulum Merdeka

### Keyword:

Questionnaire, Global Diversity, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap berkebhinekaan global, khususnya terkait dengan penentuan aspek-aspek sikap berkebhinekaan global yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan indikator-indikator motivasi belajar tersebut. Adapun aspek-aspek motivasi belajar yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangan instrumen motivasi tersebut, meliputi: mengenal budaya, menghargai budaya, interaksi antar budaya, refleksi terhadap kebhinekaan. Berdasarkan keempat aspek motivasi tersebut, selanjutnya dirumuskan indikator-indikator sikap berkebhinekaan global. Akhirnya, indikator-indikator itulah yang dipakai sebagai dasar untuk merumuskan butir-butir pernyataan dalam suatu angket sebagai instrumen untuk mengukur sikap berkebhinekaan global. Instrumen sikap berkebhinekaan global tersebut berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil pengujian, ternyata instrumen motivasi belajar fisika yang dikembangkan ini terdapat 30 pernyataan valid yang dikembangkan. Sedangkan, derajat reliabilitasnya tergolong tinggi, yaitu dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,781.

## Abstract

This study aims to develop a global diversity attitude assessment instrument, especially related to determining aspects of global diversity attitudes that can be used as the basis for formulating indicators of learning motivation. The aspects of learning motivation used as the basis for the development of the motivation instrument include: recognizing culture, appreciating culture, interaction between cultures, reflection on diversity. Based on these four aspects of motivation, indicators of global diversity attitudes were formulated. Finally, these indicators are used as the basis for formulating statement items in a questionnaire as an instrument to measure global diversity attitudes. The global diversity attitude instrument is a questionnaire using a Likert scale. Based on the test results, it turns out that the developed physics learning motivation instrument has 30 valid statements developed. Meanwhile, the degree of reliability is high, which is indicated by the correlation coefficient value of 0.781.

## 1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang telah diterapkan pada saat ini. Berdasar keputusan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 pada lampiran 1 dijelaskan bahwa proyek dalam kurikulum merdeka merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak

(Arifudin, 2022). Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia dapat dilakukan melalui penerapan Kurikulum Merdeka karena pada pelaksanaan kurikulum ini lebih ditekankan pada pola pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan suatu proses untuk membentuk peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi-dimensi yang saling berkaitan, di mana dimensi

berkebhinekaan global berinteraksi dengan dimensi bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan suatu proses pengetahuan yang melibatkan analisis spesifik dan sistematis terhadap suatu masalah, kecermatan dalam membedakan aspek masalah, dan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, et al., 2018). Pengembangan kemampuan bernalar kritis dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan keputusan dan menyimpulkan informasi (Hidayati et al., 2020; Hussin *et al.*, 2019). Dimensi berkebhinekaan global merupakan dimensi kedua dalam profil pelajar Pancasila. Dimensi ini bertujuan untuk menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan kekayaan budaya, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya (Kemdikbud, 2022: 11). Oleh karena itu, upaya ini memiliki tujuan untuk membentuk sikap saling menghargai dan menumbuhkan budaya positif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa tanpa bertentangan dengan kearifan lokal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami keberagaman, mengurangi prasangka, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta partisipasi mereka dalam masyarakat global dalam rangka menumbuhkan sikap berkebhinekaan global. Apabila kemampuan bernalar kritis siswa di Indonesia masih rendah, maka sikap berkebhinekaan juga cenderung perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan sikap berkebhinekaan global dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan intrakurikuler kemudian mengemasnya dalam kegiatan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila seperti memperkenalkan guru menggunakan latihan pembiasaan untuk membantu peserta didik mengembangkan apresiasi yang lebih kuat terhadap keragaman budaya (Shofia, *et al.*, 2023).

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi pedoman bagi pendidik dan pelajar di Indonesia, tetapi juga menjadi tujuan utama dari setiap pembelajaran, program, dan kegiatan dalam sistem pendidikan (Kemendikbudristek, 2023b). Salah satu dimensi dalam profil pelajar pancasila adalah berkebhinekaan global. Makna berkebhinekaan global tercermin dalam upaya untuk menjaga keberagaman budaya yang bernilai luhur, lokalitas, dan identitas masing-masing, sambil tetap memiliki sikap terbuka ketika berhubungan dengan budaya lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya yang bernilai positif dan sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kunci dari berkebhinekaan global melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, kemampuan berkomunikasi secara antarbudaya, serta introspeksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman.

Dimensi berkebhinekaan global memiliki maksud yang sangat baik apabila dapat dikembangkan secara optimal serta dapat memberikan pengaruh yang baik kualitas pembelajaran. Namun pada saat ini belum ditemukan alat ukur untuk menilai sikap berkebhinekaan global pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru untuk menilai sikap bekebhinekaan global peserta didiknya. Dalam makalah ini, penulis memaparkan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap berkebhinekaan global. Adapun instrumen yang dikembangkan dan dipaparkan dalam makalah ini adalah berbentuk angket dengan menggunakan skala Likert.

## 2. Metodologi

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024

### B. Prosedur Penelitian

Secara garis besar metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

- (1) Penentuan aspek dan indikator sikap berkebhinekaan global,
- (2) Penyusunan butir-butir pernyataan angket sikap berkebhinekaan global,
- (3) Pengujian validitas teoritik, dan
- (4) Pengujian validitas empiris
- (5) Pengujian reliabilitas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik tes pada siswa di 3 kelas XI. Angket respon terdiri dari 30 responden. Validitas isi dan konstruk digunakan pada penelitian ini yang bersumber penilaiannya pada *judgment expert*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi item pernyataan angket.

### D. Teknik Analisis Data

Validitas dilakukan secara dua tahap yaitu validitas teoritik dan validitas empiris serta uji realibilitas. Validitas tahap pertama adalah validitas teoritik yang dilakukan dengan mengundang ahli untuk validasi. Hasil revisi tahap pertama ini kemudian dilanjutkan dengan validitas empiris. Validitas tahap dua ini dilakukan dengan uji coba secara langsung pada peserta didik SMA. Hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji secara empiris apakah tiap pernyataan yang tersedia dalam angket tersebut valid atau tidak. Validasi dilanjutkan dengan uji realibilitas guna membuktikan kestabilan data dengan cara pengulangan pelaksanaan pemberian angket kepada responden. Validitas empiris dilaksanakan bulan

November di SMA Negeri 1 Jetis Bantul pada peserta didik kelas 11 MIPA.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas empiris yaitu:

- Apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, dengan begitu item pernyataan yang ada didalam angket dikatakan berkolerasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dapat dinyatakan valid.
- Apabila nilai rhitung tidak lebih besar dari rtabel maka dari itu item pernyataan didalam sebuah angket tidak berkolerasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dianggap tidak valid.

Uji realibilitas dilakukan dengan secara keseluruhan terhadap semua butir atau item pertanyaan yang terdapat di angket yang akan diteliti.

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
$X \geq 0,9$	Sangat Baik
$0,8 \geq X > 0,9$	Baik
$0,7 \geq X > 0,8$	Dapat Diterima
$0,6 \geq X > 0,7$	Dipertanyakan
$0,5 \geq X > 0,6$	Buruk
$X \leq 0,5$	Tidak dapat diterima

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Penentuan aspek sikap berkebhinekaan global

Sikap berkebhinekaan global merupakan salah satu dari enam ciri Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga dalam perumusan aspeknya pun juga mengacu dari sumber Kemendikbudristek. Dimensi berkebhinekaan global memiliki 4 elemen, inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi aspek sikap berkebhinekaan global. Sintesis aspek juga mengacu pada beberapa sumber yang membahas mengenai kesadaran budaya atau *cultural awareness*.

Table 1 Sintesis Aspek

No	Aspek	Sikap	Butir Soal
Aspek	Indikator	No	Item/Pernyataan
Mengetahui Budaya	Menghayati identitas budaya	1.	Pembelajaran ikatan kimia membantu saya lebih mengenal budaya daerah
		2.	Saya sulit untuk membedakan beberapa kebudayaan daerah di Indonesia
		3.	Saya mengenal berbagai budaya dari daerah lain di Indonesia melalui pembelajaran materi ikatan kimia
		4.	Saya memahami bahwa tradisi tambak garam di Sumenep bukanlah suatu budaya
		5.	Menurut saya, kerajinan gerabah tidak mengandung unsur budaya sama sekali
		6.	Melalui pembelajaran materi ikatan kimia, saya tertarik mempelajari kebudayaan dari daerah lain
		7.	Menurut saya, nilai-nilai budaya memengaruhi perilaku siswa di kelas (misalnya, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam kelompok, atau memberikan komentar)
		8.	Melalui pembelajaran ikatan kimia terintegrasi

#### Berkebhinekaan Global

1	Mengenal budaya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
2	Menghargai budaya	10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16
3	Interaksi antar budaya	17, 18, 19, 20, 21, dan 22
4	Refleksi terhadap pengalaman berkebhinekaan	23, 24, 25, 26, 27, dan 30

#### Penyusunan butir-butir pernyataan angket sikap berkebhinekaan global

Berbagai metode sintesis dapat digunakan untuk menilai sikap berkebhinekaan global, peneliti menggunakan metode angket. Oleh karena itu, peneliti harus merumuskan butir-butir pernyataan dari angket tersebut. Adapun beberapa pertimbangan dipilihnya angket sebagai metode dalam pengumpulan data, antara lain: (1) dapat menghimpun informasi dari banyak subjek secara serentak lebih efisien jika dibandingkan dengan menggunakan teknik pengamatan dan wawancara.; (2) Data yang dikumpulkan cenderung lebih objektif daripada metode wawancara karena responden dapat memberikan tanggapan mereka dengan lebih bebas, tanpa dipengaruhi oleh dinamika hubungan mental antara peneliti dan subjek penelitian, atau oleh keterbatasan waktu dalam merenungkan jawaban.; (3) dapat menjangkau informasi terkait proses-proses kognitif dan afektif, yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan; dan (4) data yang terkumpul lebih mudah untuk dianalisis, karena pernyataan-pernyataan yang ditulis dalam angket bersifat tetap dan sama antara yang diajukan kepada satu responden dan yang diajukan kepada responden lain (Sudibyo, et al, 2016). Berdasarkan aspek dan indikator-indikator tersebut selanjutnya dirumuskan butir-butir pernyataan dari kuesioner (angket). Rumusan butir-butir pernyataan kuesioner adalah sebagai berikut.

Aspek	Indikator	No	Item/Pernyataan
			kebudayaan, saya memahami bahwa keberadaan candi Borobudur bukan lah suatu budaya bangsa melainkan hanya objek wisata
		9.	Saya memahami bahwa budaya dapat mempengaruhi identitas diri saya
Menghargai Budaya	Menghormati keanekaragaman budaya	10.	Saya tertarik mempelajari budaya daerah lain dengan mencari lebih banyak informasi
		11.	Saya berteman dengan berbagai orang yang memiliki perbedaan budaya
		12.	Saya tidak membedakan sikap kepada teman yang memiliki perbedaan budaya
		13.	Menurut saya, pembelajaran ikatan kimia yang terintegrasi bernagai kebudayaan dapat meningkatkan toleransi budaya.
		14.	Saya merasa tertarik hanya saat membahas kebudayaan dari daerah saya sendiri
		15.	Saya merasa budaya saya yang paling unggul dibandingkan dengan kebudayaan teman lainnya
		16.	Saya tertarik untuk mempelajari cara membuat gerabah
Interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	17.	Selama mengikuti pembelajaran kimia, saya jarang menawarkan bantuan kepada teman dengan latar belakang budaya tertentu
		18.	Saya merasa tidak nyaman saat berinteraksi atau berdiskusi bersama teman dengan latar belakang budaya tertentu
		19.	Saya tertarik untuk mempelajari cara berinteraksi dengan teman yang memiliki bahasa berbeda
		20.	Saya tertarik berdiskusi mengenai keragaman budaya yang dimiliki teman dengan latar belakang budaya berbeda
		21.	Saya hanya perlu berinteraksi dengan teman yang memiliki kesamaan budaya dengan saya
		22.	Saya merasa senang apabila berkelompok dengan teman berlatar belakang berbeda karena dapat menghasilkan pemikiran dari sudut pandang yang berbeda-beda
Refleksi pengalaman kebhinekaan	Merefleksi pengalaman kebhinekaan	23.	Melalui pembelajaran ikatan kimia terintegrasi budaya, saya memahami bahwa budaya berpengaruh terhadap keragaman identitas masyarakat
		24.	Keragaman budaya tidak menjadi alasan adanya perpecahan dalam kehidupan masyarakat
		25.	Saya memahami bahwa budaya tidak hanya berupa produk dan kesenian, melainkan juga kebiasaan yang dijalani masyarakat
		26.	Suatu budaya secara tidak langsung dapat menyatukan masyarakat menjadi suatu komunitas misalnya, komunitas pembatik dari berbagai daerah
		27.	Saya merasa bahwa berpakaian batik adalah hal yang kuno atau ketinggalan jaman
		28.	Saya mengajak teman teman menolak opini negatif yang membahas kebudayaan di Indonesia
		29.	Saya merasa bahwa produk dari kerajinan gerabah tidak cocok digunakan untuk generasi muda
		30.	Saya berpendapat bahwa pakaian batik hanya cocok dipakai oleh orang dari suku Jawa

Rumusan butir-butir pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator sikap berkebhinekaan global tersebut belum bisa digunakan langsung untuk

menilai sikap berkebhinekaan global peserta didik. Tahap selanjutnya adalah validasi teoritik, validasi empiris dan uji reliabilitas instrument.

### Pengujian Validitas Teoritik

Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan pengujian validitas teoritik oleh instrumen yang dilaksanakan dengan diskusi pada dosen ahli bidang pembelajaran kimia FMIPA UNY. Masukan dari dosen ahli digunakan untuk merevisi instrumen yang selanjutnya dibahas bersama dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan uji validitas teoritik terhadap 30 pernyataan dari angket sikap keberbhinnekaan global yang dikembangkan dari 4 aspek keberbhinnekaan global.

### Pengujian Validitas Empirik

Instrumen angket yang telah melalui tahap validitas teoritik kemudian dilakukan validitas empiris. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas empiris yaitu:

- Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dengan begitu item pernyataan yang ada didalam angket dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dapat dinyatakan valid.
- Apabila nilai r hitung tidak lebih besar dari r tabel maka dari itu item pernyataan didalam sebuah angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dianggap tidak valid.

Pengolahan data melalui SPSS didapati hasil pernyataan yang valid sebagaimana berikut:

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.743
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1583.810
	df	435
	Sig.	.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA sebesar 0.743 dan nilai signifikansi uji Bartlett yaitu sebesar 0.00. Hal ini menyatakan bahwa kecukupan sampel telah tercukupi dengan kategori Sangat Baik dan matriks korelasi bukan matriks identitas, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya yaitu analisis Anti-Image Correlations dan Communalities (komunalitas). Analisis Anti-Image Correlation atau analisis butir soal bertujuan untuk menentukan butir soal yang layak dipakai dalam analisis faktor. Kriteria keputusan apabila nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) pada setiap item diatas 0.5, maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut memiliki korelasi dan memenuhi syarat MSA. Namun apabila nilai MSA kurang dari 0.5, maka item tersebut harus dikeluarkan dalam proses pengujian dan mengulang kembali analisis. Hasil yang diperoleh dari analisis Anti-Image Correlation menunjukkan bahwa semua butir item dinyatakan valid, sehingga tidak terdapat butir soal yang dihilangkan. Analisis butir soal selanjutnya dilakukan

dengan menganalisis hasil komunalitas yang menunjukkan apakah item yang diteliti mampu menjelaskan faktor atau tidak, ditinjau dari nilai extraction. Apabila nilai extraction kurang dari 0.5, maka harus dikeluarkan dari pengujian karena dinyatakan tidak valid atau tidak dapat menjelaskan faktor. Hasil analisis komunalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya enam butir item yang tidak valid, dapat dilihat pada tabel 4 berikut

No Item	Nilai Image Correlation	Anti- Nilai Acuan	Keterangan
1	0,808 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
2	0,674 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
3	0,792 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
4	0,706 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
5	0,746 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
6	0,777 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
7	0,772 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
8	0,735 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
9	0,673	0,5	MSA Terpenuhi
10	0,798 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
11	0,794 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
12	0,811 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
13	0,771 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
14	0,755 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
15	0,779 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
16	0,636 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
17	0,787 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
18	0,757 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
19	0,807 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
20	0,742 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
21	0,745 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
22	0,688 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
23	0,651 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
24	0,626 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi

No Item	Nilai Image Correlation	Anti- Nilai Acuan	Keterangan
25	0,732 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
26	0,827 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
27	0,899 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
28	0,562 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
29	0,704 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi
30	0,692 <sup>a</sup>	0,5	MSA Terpenuhi

#### Uji Realibilitas Instrumen

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	30

Berdasarkan hasil analisis nilai reliabilitas menggunakan metode Alfa Cronbach's diperoleh nilai reliabilitas (r) sebesar 0.781 untuk 30 item instrumen tes yang dikembangkan. Hal ini artinya instrumen yang dikembangkan memiliki konsistensi tingkat tinggi, dengan kategori baik. Namun, tentunya hasil yang diharapkan adalah > 0.9, yang berarti peneliti harus memperbaiki instrumen penelitian yang dikembangkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengembangkan instrumen tes kemampuan spasial kimia pada materi geometri molekul sebanyak 14 butir soal jenis pilihan ganda. Telah dilakukan analisis validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tes sikap berkebhinekaan global yang dikembangkan. Validitas yang dilakukan yaitu validitas teoritik yang dilakukan oleh dosen ahli dan validitas empiris yang diuji cobakan kepada 93 siswa SMA kelas XI di Kabupaten Bantul. Hasil dari analisis validitas instrumen dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) diperoleh 30 pernyataan yang dikembangkan. Hasil CFA menunjukkan adanya empat aspek yang terbentuk yaitu mengenal budaya menghargai budaya, interaksi budaya dan refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan. Selanjutnya, pada uji reliabilitas terhadap instrumen sikap berkebhinekaan global menggunakan metode Alfa Cronbach's, diperoleh nilai reliabilitas (r) sebesar 0.781. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap berkebhinekaan global yang dikembangkan termasuk pada kategori baik, sehingga instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur sikap berkebhinekaan global siswa.

#### Daftar Pustaka

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Gronlund, Norman E. (2003). *Assessment of Student Achievement*. Seventh Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2023b). pengertian Profil Pelajar Pancasila. Diambil 17 Desember 2023 dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Hidayati, N., Zubaidah, S., Suarsini, E., & Praherdhiono, H. (2020). The Relationship Between Critical Thinking and Knowledge Acquisition: The Role of Digital Mind Maps-PBL. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(2), 140-145 <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.2.1353>
- Hussin, W. N. T., Harun, J., & Shukor, N. A (2019). Online Interaction In Social Learning Environment. *Journal of Technology and Science Education*, 9(1), 4-12
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>